

Materi Pelengkap Modul Koordinasi dan Kolaborasi

Oleh : Budiyanto

✓ Pengertian Koordinasi, Syarat, Tujuan, Manfaat, Jenis, Ruang Lingkup, Prinsip, Dampak

Pengertian Koordinasi, Syarat, Tujuan, Manfaat, Jenis, Ruang Lingkup, Prinsip, Dampak – Pada pembahasan kali ini kami akan menjelaskan tentang Koordinasi. Yang meliputi pengertian, syarat, tujuan, manfaat, jenis-jenis, ruang lingkup, prinsip, dampak kurangnya koordinasi dengan pembahasan lengkap dan mudah dipahami. Untuk lebih detailnya silakan simak ulasan dibawah ini dengan seksama.

Pengertian Koordinasi

Koordinasi merupakan sebuah proses sinergi dan keseimbangan semua kegiatan dalam pekerjaan antara satu pihak dengan pihak lain agar tercapai tujuan setiap pihak dan tujuan bersama. Secara singkat, koordinasi adalah suatu proses saling mengerti antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu hal.

Pengertian Koordinasi Menurut Para Ahli

Selain pengertian koordinasi diatas secara umum, berikut ini adalah pengertian koordinasi yang dikemukakan oleh para ahli.

1. Handoko (2003:195)

Pengertian Koordinasi menurut Handoko adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

2. James A.F Stoner dan Charles Wankel

Pengertian Koordinasi menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel adalah proses untuk mengintegrasikan berbagai tujuan dan aktivitas dalam satuan yang berbeda (departemen maupun divisi fungsional) pada organisasi guna meraih tujuan organisasi seefisien mungkin.

3. Ateng Syafrudin, S.H

Pengertian Koordinasi menurut Ateng Syafrudin, S.H adalah proses rangkaian aktivitas menghubungkan yang memiliki tujuan menyelaraskan setiap tindakan dan aktivitas organisasi supaya mencapai gerak cepat dalam rangka peraih tujuan yang telah ditentukan.

4. Terry

Pengertian Koordinasi menurut Terry dibagi menjadi tiga, meliputi:

- Jumlah usah baik secara kuantitatif, maupun secara kualitatif.
- Waktu yang tepat dari usaha-usaha tersebut
- Directing atau penentuan arah usaha tersebut

5. Sondang P. Siagian, M.P.A Ph.D

Pengertian Koordinasi menurut Sondang P. Siagian, M.P.A Ph.D adalah pengaturan keterkaitan pada usaha bersama dalam rangka mencapai keseragaman tindakan untuk meraih tujuan bersama.

6. Mc. Farland

Pengertian Koordinasi menurut Mc. Farland adalah suatu proses dimana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur di antara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama.

7. E. F. L Brech

Pengertian Koordinasi menurut E.F.L Brech adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu, dilaksanakan dengan keselarasan yang semstinya di antara para anggota itu sendiri.

8. G. R. Terry

Pengertian Koordinasi menurut G.R. Terry adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Baca Juga: ✓ Pengertian AFTA Beserta Anggota Dan Tujuan AFTA (Lengkap)

Syarat Koordinasi

Terry mengemukakan, syarat dalam koordinasi yakni:

- Sense of Cooperation, yakni perasaan agar saling bekerja sama yang dilihat per bagian
- Rivalry, pada perusahaan besar biasa terjadi persaingan antar bagian, supaya saling berlomba dalam kemajuan.
- Team Spirit, satu sama lainnya per bagian harus saling menghargai
- Esprit de Corps, yakni bagian yang saling menghargai akan makin bersemangat.

Tujuan Koordinasi

Siagian (1993:110), tujuan dari koordinasi yakni:

- Sebagai pencegah konflik dan kotradiksi
- Sebagai pencegah persaingan yang tidak sehat
- Sebagai pencegah pemborosan
- Sebagai pencegah kekosongan ruang dan waktu
- Sebagai pencegah adanya perbedaan pendekatan dan pelaksanaan

Dari hal diatas, terdapat juga tujuan dilakukannya koordinasi, yakni:

- Meraih dan menjaga keefektifitasan organisasi seoptimal mungkin dengan sinkronasi, kebersamaa, keselarasan serta keseimbangan antara aktivitas yang saling berhubungan.
- Menjalankan pencegahan pada munculnya konflik dan membuat efisiensi yang optimal pada berbagai kegiatan yang interdependen dengan kesepakatan yang mengakomodir semua elemen yang berhubungan.
- Koordinasi berupaya untuk menciptakan dan menjaga supaya suasana dan perilaku yang ada saling merespon dan mengantisipasi pada setiap unit kerja baik yang berhubungan atau tidak. Hal ini agar kesuksesan masing-masing unit tidak mengganggu atau diganggu oleh unit lainya. Untuk itu dibutuhkan koordinasi dengan jaringan komunikasi dan informasi yang efektif.

Manfaat Koordinasi

Manfaat dari koordinasi antara lain:

- Tercapainya KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, dan Simplifikasi) supaya pencapaian tujuan organisasi dirah seefektif dan seefisien mungkin.
- Menjadi problem solver di setiap masalah dan konflik semua pihak.
- Membantu pimpinan dalam melakukan sinergi dan integrasi berjalannya tugas-tugas yang ada dengan pihak yang berkaitan. Ketika keterkaitan dengan berbagai unit/divisi semakin besar maka semakin tinggi kebutuhan akan koordinasi.
- Mendukung pimpinan untuk mensinergikan dan mengatur perkembangan antara satu unit dengan unit lainnya.
- Supaya pimpinan bisa melakukan sinkronisasi kegiatan fungsional dengan berbagai tujuan masing-masing unit yang berbeda demi tercapai tujuan bersama seefektif dan seefisien mungkin dengan keterbatasan sumber daya yang ada.
- Membagi pekerjaan di masing-masing unit supaya tidak terjadi overlapping. Semakin besar skala pekerjaan yang didapatkan maka semakin tinggi kebutuhan akan koordinasi. Hal ini mempunyai tujuan supaya tidak ada pekerja yang sama yang dijalankan divisi yang berbeda karena akan membuat suatu pemborosan anggaran.
- Terjadi pengembangan dan terjagany keharmonisan antar kegiatan yang dijalankan baik secara fisik ataupun non fisik dan dengan stakeholders.
- Melakukan pencegahan agar tidak timbul konflik internal dan eksternal
- Melakukan pencegahan adanya pekerjaan yang koson di setiap unit
- Menghindari persaingan yang buruk

Jenis-Jenis Koordinasi

Jenis-Jenis dari koordinasi atau macam-macam koordinasi, antara lain:

1. Koordinasi Intern

Koordinasi intern dibedakan menjadi beberapa kategori, yakni:

- Koordinasi vertikal, yang mana antara yang mengkoordinasi dengan yang dikoordinasi secara struktural ada hubungan hierarki karena satu dengan yang lainnya berada pada satu garis komando.
- Koordinasi horizontal, yakni koordinasi fungsional yang mana yang mengkoordinasi mempunyai tingkat eselon yang sama.
- Koordinasi diagonal, yakni koordinasi fungsional yang mana yang mengkoordinasi mempunyai kedudukan yang lebih tinggi tingkat eselonnya daripada yang dikoordinasikan, tetapi satu dengan yang lainnya tidak berada pada satu garis komando.

2. Koordinasi Eksternal

- Koordinasi vertikal, merupakan koordinasi yang dijalankan oleh seorang kepala wilayah yang melakukan aktivitas pembangunan antar dinas ataupun antar pimpinan dinas lain, seperti rapat, staf, rapat kerja dan rapat pimpinan.
- Koordinasi horizontal, yang mana seorang kepala atau pimpinan selalu berhubungan dengan dinas lain yang dianggap ada hubungannya atau keterkaitan dengan masalah pembangunan yang dijalankan dalam wilayah kerjanya.

Ruang Lingkup Koordinasi

George R. Terry mengemukakan dalam bukunya "Principles of Management (1964), ruang lingkup koordinasi antara lain:

1. Koordinasi Dalam Individu

Apabila dilihat dari sisi manajemen organisasi, koordinasi individu bisa saja masuk dalam urusan setiap individu dan tidak berhubungan langsung dengan manajemen organisasi atau perusahaan. Tetapi keahlian setiap individu dalam mengatur dan merampungkan tanggung jawab dari organisasi akan mempunyai dampak terhadap berhasilnya dalam mencapai tujuan pribadi.

2. Koordinasi Antara Individu Dari Suatu Kelompok

Ini bisa dilihat dari kerja sama tim dalam suatu organisasi atau dalam permainan olah raga. Tanpa adanya koordinasi yang baik akan sangat mustahil suatu tim meraih tujuannya.

Koordinasi antar individu di suatu kelompok diterapkan dengan suatu pembagian tugas dan saling melakukan komunikasi untuk membentuk sinergitas. Melalui koordinasi maka tidak akan terjadi misleading dalam mencapai tujuan.

3. Koordinasi Antara Kelompok Pada Suatu Perusahaan

Dalam suatu organisasi atau perusahaan sering terjadi koordinasi antara kelompok yang dimaksudkan sebagai divisi/unit/departemen. Antar divisi saling menyalurkan koordinasi supaya tidak terjadi tumpang tindih aktivitas atau program yang akan dijalankan. Koordinasi antar unit juga dilakukan sebagai penyesuaian langkah dalam mencapai tujuan.

4. Koordinasi Antara Perusahaan Dan Berbagai Macam Peristiwa Dunia

Koordinasi dengan pihak luar (eksternal) dibutuhkan dalam melaksanakan manajemen perusahaan. Kegiatan yang dijalankan organisasi secara menyeluruh diusahakan harus sesuai dengan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal yang dimaksud adalah seperti perusahaan lain yang didalamnya juga termasuk pesaing, peraturan legal pemerintah, kondisi ekonomi dan politik, dan juga berbagai peristiwa yang terjadi di dunia.

Prinsip Koordinasi

Terdapat prinsip koordinasi, yakni:

1. Kesatuan arah dan tujuan
2. Kesepakatan terkait kegiatan yang seharusnya dilakukan masing-masing pihak
3. Taat dan loyal
4. Saling berbagi informasi terkait dengan kegiatan, masalah yang dihadapi dan hasil yang sudah diraih
5. Saling menghormati, membantu dan saling percaya satu dengan yang lainnya
6. Profesionalitas
7. Tepat guna (alat koordinasi)
8. Efisiensi
9. Adanya koordinasi dalam melaksanakan dan mengawasi seluruh kegiatan kerjasama dalam organisasi dan juga memahami setiap masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dampak Kurangnya Koordinasi

Kurangnya koordinasi dalam organisasi bisa berdampak sebagai berikut:

1. Petugas atau pejabat setiap satuan organisasi berselisih pada suatu wewenang atau bidang kerja yang masing-masing bertanggung sebagai termasuk dalam yurisdiksinya.
2. Terdapat saling pelemparan tanggung jawab, disebabkan masing-masing merasa bahwa suatu wewenang atau bidang kerja tidak masuk dalam lingkungannya.
3. Terdapat keputusan yang ternyata dibuat dengan kurang sempurna karena tidak adanya keterangan lengkap di satuan organisasi yang berkaitan (dari tingkat bawahannya).

4. Akhirnya, gejala yang dapat dilihat juga yakni timbul banyak badan khusus atau satuan organisasi
5. Nonstruktural, seperti: panitia, komisi, tim, satgas, dan sebagainya yang masing-masing berdiri sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas yang pada nyatanya sudah bisa dicakup atau dimasukkan ke dalam susunan organisasi yang sudah ada.

Demikianlah telah dijelaskan tentang [Pengertian Koordinasi, Syarat, Tujuan, Manfaat, Jenis, Ruang Lingkup, Prinsip, Dampak](#), semoga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kalian. Terimakasih telah berkunjung dan jangan lupa untuk membaca artikel lainnya.

Apa Sih Arti Kata "Kolaborasi"?

Banyak sekali penggunaan kata “kolaborasi” sehari-hari. Hampir setiap hari kita bisa menemukannya di media cetak maupun di media elektronik.

Di bidang otomotif, sebuah berita menuliskan “Mobil sport konsep Toyota hasil kolaborasi dengan BMW akan memulai debut di Tokyo Motor Show 2013.” Di bidang tarik suara, contohnya adalah “...hubungan T-ara N4 dan pelantun 'Yeah3x' itu semakin jelas. Keduanya akan berkolaborasi dalam lagu 'Countryside Diaries'.”

Dari dunia perfileman, contoh yang dapat dipetik adalah “Fast and Furious 6: Kolaborasi Seru Dominic Toretto dengan Luke Hoobs.” Sedangkan di dunia usaha, kita bisa menemukan contoh ini “Telkom Indonesia melalui telkomsigma berkolaborasi dengan IBM Indonesia dalam mempersiapkan dan mengoperasikan Data Center yang berspesifikasi tier 3 dan tier-4 di Indonesia maupun di regional yang dimulai dengan lokasi Data Center di Sentul.”

Perusahaan lain diberitakan melakukan kolaborasi dalam judul berita ini: “Pesawat Cargo Kolaborasi POS-Merpati Mulai Operasi Juni [2013].”

Sampai di tingkat software pun ditemukan juga soal kolaborasi: “Kombinasi SharePoint dan Office menawarkan sebuah spektrum metode kolaborasi dokumen, baik itu penulisan bersama lembar bentang atau perutean rencana bisnis melalui sebuah alur kerja.” Bahkan sebuah ajang festival komputer (yaitu CompFest 2013) mencantumkan kata “Kolaborasi” sebagai tema mereka.

Begitu sering kita lihat pemakaian kata kolaborasi itu, sehingga kita pun bisa menggunakan kata itu sehari-hari dan (sepertinya) hampir semua orang bisa menjelaskan artinya dengan cepat. Tetapi, apakah Anda pernah menengok arti kata itu di kamus [bahasa](#) Indonesia?

Jangan khawatir jika Anda tak punya buku Kamus Besar Bahasa Indonesia atau kamus bahasa Indonesia lainnya. Silakan klik salah satu link berikut ini:

<http://kamusbahasaindonesia.org/kolaborasi>

<http://kbbi.web.id/>

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://www.artikata.com/arti-335647-kolaborasi.html>

Anda akan temukan isi semua link itu serupa dalam menjelaskan arti kata kolaborasi yaitu hanya dua makna saja. Penjelasannya sama, yakni:

- kolaborasi /ko·la·bo·ra·si/ *n* (perbuatan) kerja sama (dng musuh dsb);
- berkolaborasi /ber·ko·la·bo·ra·si/ *v* melakukan kolaborasi

Hanya ada dua arti, dan arti pertama malah tentang kerjasama dengan musuh. Karena kata kolaborasi itu berasal dari bahasa asing, maka kita coba lihat kamus bahasa Inggris. Supaya konsisten, kita lihat kamus bahasa Inggris yang online. Penulis memuat tiga:

<http://dictionary.reference.com/browse/collaboration?s=t> yang menjelaskan tiga arti.

Pertama, tindakan bekerja-sama dengan seseorang lain atau orang-orang lain untuk sesuatu pekerjaan. Kedua, buah karya dari kerjasama dengan orang lain atau orang-orang lain. Ketiga, tindakan bekerjasama dengan musuh yang menjajah negrinya.

<http://dictionary.reference.com/browse/collaboration?s=t> yang juga menjelaskan tiga arti yang serupa dengan penjelasan link di atas.

<http://www.merriam-webster.com/dictionary/collaboration> yang juga sama menjelaskan tiga arti yang sama dengan kedua link di atas. Bedanya hanya susunan kedua dan ketiga ditukar. Juga kamus Merriam-Webster online ini menyebutkan bentuk kata bendanya, kata sifatnya, dan kata kerjanya.

Sayang bahwa kamus bahasa Indonesia tidak selengkap kamus bahasa Inggris dalam menerangkan arti kata “kolaborasi.” Tetapi, jika kita lihat kamus online yang menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, maka akan ketemu tiga arti juga. Silakan buka ini: <http://uuu.sederet.com/translate.php>.

Lebih menarik kalau kita cari sinonim, seperti yang disebutkan dalam link ini: <http://www.sinonimkata.com/sinonim-154825-kolaborasi.html> . Di situ dimuat penjelasan secara peta pikiran atau secara mindmap. Kata “kolaborasi” bercabang pada tiga arti, kerjasama, kooperasi, dan persekutuan. Penjelasan ini konsisten dengan kamus bahasa Inggris.

Selanjutnya, kata “berkolaborasi” bercabang pada lima arti, yaitu: berekanaan, berangkulan, sandar-menyandar, bermitra, dan berkomplot.

Arti berekanaan, sandar-menyandar, dan bermitra, bisa dirasakan kental dalam kerjasama para peneliti akademik sebagaimana bisa dilihat dalam link ini: <http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/73-kolaborasigraf-komunikasidan-produktivitas-peneliti-dalam-penulisan-karya-ilmiah>. Kita bisa melihat contoh kalimatnya: “Tingkat kolaborasi bidang teknologi / ilmu terapan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan bidang sosial dan [humaniora](#). Kajian Lindsey dan Brown dalam Garfield (1979) menyebutkan bahwa kolaborasi peneliti bidang ekonomi, sosial, dan sosiologi berkisar 17-25%, sedangkan bidang gerontologi, psikiatri, psikologi, dan biokimia mencapai 48-81%.”

Terlepas dari perbedaan derajat kesediaan bekerjasama antara peneliti bidang teknologi dan peneliti bidang sosial, arti kolaborasi itu sama.

Sebagai penutup, penulis mengajak pembaca menyimak penjelasan seorang seniman yang diajak berkolaborasi dengan seniman sirkus dari Perancis dalam link berikut ini: http://www.youtube.com/watch?feature=player_embedded&v=t-DU32eTslc#!

Selamat menikmati makna kolaborasi dari tayangan YouTube tersebut.

Integrasi sosial

[Loncat ke navigasi](#)[Loncat ke pencarian](#)

Integrasi adalah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

Definisi lain mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. **Integrasi** memiliki 2 pengertian, yaitu :

- Pengendalian terhadap [konflik](#) dan [penyimpangan sosial](#) dalam suatu sistem sosial tertentu
- Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu

Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan.

Suatu integrasi sosial di perlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik berupa tantangan fisik maupun [konflik](#) yang terjadi secara sosial [budaya](#).

Menurut pandangan para penganut [fungsionalisme](#) struktur sistem sosial senantiasa terintegrasi di atas dua landasan berikut :

- Suatu masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya [konsensus](#) (kesepakatan) di antara sebagian besar anggota masyarakat tentang nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat fundamental (mendasar)
- Masyarakat terintegrasi karena berbagai anggota masyarakat sekaligus menjadi anggota dari berbagai kesatuan sosial (*cross-cutting affiliation*). Setiap konflik yang terjadi di antara kesatuan sosial dengan kesatuan sosial lainnya akan segera dinetralkan oleh adanya loyalitas ganda (*cross-cutting loyalties*) dari anggota masyarakat terhadap berbagai kesatuan sosial.

Penganut [konflik](#) berpendapat bahwa masyarakat terintegtrasi atas paksaan dan karena adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok.

Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesepakatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-[pranata sosial](#)



Daftar isi

- [1Bentuk Integrasi Sosial](#)
- [2Faktor-Faktor Pendorong](#)
- [3Syarat Keberhasilan Integrasi Sosial](#)
- [4Lihat pula](#)

Bentuk Integrasi Sosial[\[sunting | sunting sumber\]](#)

- [Asimilasi](#), yaitu pembauran [kebudayaan](#) yang disertai ciri khas kebudayaan asli.
- [Akulturasi](#), yaitu penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan kebudayaan asli.
 - contoh : Sekaten, akulturasi antara budaya Jawa, Islam dan Hindu

Faktor-Faktor Pendorong[\[sunting | sunting sumber\]](#)

A. Faktor Internal :

- Kesadaran diri sebagai makhluk sosial
- Tuntutan kebutuhan
- Jiwa dan semangat gotong royong

B. Faktor Eksternal :

- Tuntutan perkembangan zaman
- Persamaan kebudayaan
- Terbukanya kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan bersama
- Persaman visi, misi, dan tujuan

- Sikap toleransi
- Adanya konsensus nilai
- Adanya tantangan dari luar

C. Homogenitas Kelompok

Dalam masyarakat yang kemajemukannya rendah, integrasi sosial akan mudah dicapai

D. Besar Kecilnya Kelompok

Dalam kelompok kecil integrasinya lebih mudah.

E. Mobilitas Geografis

Adaptasi sangat diperlukan mempercepat integrasi.

F. Efektivitas Komunikasi

Komunikasi yang efektif akan mempercepat integrasi.

G. Integrasi antara dua hati

Syarat Keberhasilan Integrasi Sosial^{[[sunting](#) | [sunting sumber](#)]}

1. Untuk meningkatkan integrasi sosial setiap individu harus dapat mengendalikan perbedaan atau konflik yang terdapat pada suatu kekuatan bangsa dan bukan sebaliknya.
2. Tiap warga masyarakat harus saling dapat mengisi kebutuhan antara satu dengan yang lainnya.
3. Terciptanya kesepakatan bersama mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial untuk menjadi pedoman hidup bermasyarakat.

Sumber

1. <https://www.seputarpengetahuan.co.id> ›
2. [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)
3. [WikiPedia](https://id.wikipedia.org)